

PENGARUH KERJA SAMA TERHADAP KINERJA PRAKTIK TARUNA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK MESIN PISTON DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Muhammad Rizal Septiyan Pratama¹, Suyatmo², Dewi Ratna Sari³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani1/73

Email: muhammadrizal22920@gmail.com

Teknik Pesawat mempelajari dasar-dasar cara merawat pesawat secara teoritis, yang mencakup penjelasan tentang tindakan pencegahan keselamatan pesawat & *workshop*, praktik *workshop*, dan prosedur perawatan. Untuk mendukung pengetahuan dasar perawatan pesawat dan memberikan pengetahuan dalam memperoleh lisensi dasar A1 (*Airframe dan Powerplant*), A3 (*Piston Engine*) dan A4 (*Turbin Engine*). Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang cara perawatan pesawat untuk menunjang ilmu dan praktek di bidang sistem pesawat terbang. Pada saat taruna Politeknik Penerbangan Surabaya melaksanakan praktik kerja sama memerlukan kerjasama tim yang baik yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ideal. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui bagaimana pengaruh kerja sama terhadap kinerja praktik taruna program studi Teknik Pesawat Udara saat melaksanakan praktik pada pembelajaran mesin piston. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis membuktikan memanfaatkan uji validitas dengan strategi *person correlation* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* untuk mendapatkan data yang reliabel. Hasil uji data yang dilakukan, terdapat koefisien korelasi, hubungan kerjasama berpengaruh signifikan.

Kata kunci : kerja sama, kinerja, praktik mesin piston

Abstract

Aircraft Engineering learns the theoretical basics of how to maintain aircraft, which includes an explanation of aircraft safety precautions & workshops, workshop practices, and maintenance procedures. To support basic knowledge of aircraft maintenance and provide knowledge in obtaining basic licenses A1 (Airframe and Powerplant), A3 (Piston Engine) and A4 (Turbine Engine). To get a comprehensive picture of how to maintain aircraft to support science and practice in the field of aircraft systems. When the Surabaya Aviation Polytechnic cadets carry out cooperative practices, they require good teamwork that aims to achieve the ideal goal. The research method uses a quantitative descriptive method which is carried out by distributing questionnaires to find out how the effect of cooperation on the practical performance of cadets of the Aircraft Engineering study program when carrying out practice on piston engine learning. The aftereffects of the examination that have been done by the creators prove that they use the validity test with the person correlation strategy and the reliability test uses the Cronbach alpha formula to obtain reliable data. The results of the data test carried out, there is a correlation coefficient, the cooperative relationship has a significant effect.

Keywords : cooperation, performance, practice of piston engine

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kemampuan kerja sama merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh taruna Teknik Pesawat Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya hal ini dikarenakan kebutuhan untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Kemampuan kerja sama perlu dibiasakan pada saat pembelajaran praktik maka pekerjaan yang dilakukan ini akan lebih mudah dan ringan daripada melakukannya sendiri-sendiri. Teknik Pesawat mempelajari dasar-dasar cara merawat pesawat secara teoritis, yang mencakup penjelasan tentang tindakan pencegahan keselamatan pesawat & *workshop*, praktik *workshop*, dan prosedur perawatan Untuk mendukung pengetahuan dasar tentang perawatan pesawat serta memberikan pengetahuan dalam memperoleh lisensi A1 dasar (*Airframe and Powerplant*), A3 (*Piston Engine*) dan A4 (*Turbine Engine*). Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang cara perawatan pesawat untuk menunjang ilmu dan praktek di bidang sistem pesawat terbang. Para taruna mampu mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang cara perawatan pesawat terbang untuk menunjang ilmu dan praktek di bidang sistem pesawat terbang. Untuk menyelesaikan sebuah praktik kerja yang sudah di *deadline* harus dikumpulkan tempat waktu, maka taruna diharapkan untuk menyelesaikan *job* yang diberikan. Taruna melaksanakan praktik *piston engine* dilakukan secara berkelompok sehingga perlu adanya kerja sama tim yang baik. *Team work* merupakan kondisi mendasar untuk membuat kemajuan dalam lingkungan kerja. *Team work* akan menjadi kekuatan pendorong dengan energi dan sinergi, bagi individu dalam kerja tim. Tanpa partisipasi yang baik, tidak akan ada pemikiran yang layak. Seperti

yang telah disebutkan sebelumnya, kerjasama merupakan kekuatan sinergis bagi beberapa orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan mengumpulkan kekuatan pikiran menuju kesuksesan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan survei kuesioner. Dengan berpedoman pada landasan teori yang ada, maka fokus penelitian ditentukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Landasan teori tersebut nantinya dapat dimanfaatkan sebagai garis besar, sebagai bahan pembicaraan hasil penelitian. Deskripsi kondisi tapak adalah gambaran peristiwa yang terjadi di tapak dengan menggambarkan kejadian dari awal kedatangan di lokasi penelitian, hingga ditemukannya permasalahan yang dianggap sesuai untuk peruntukan sebagai bahan penelitian, dan ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut. masalah yang ditentukan. pertanyaan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji dari statistik yang akurat yang menganalisis Pengaruh Kerja Sama (X) Terhadap Kinerja Praktik Taruna Pada Pembelajaran Mesin Piston di Politeknik Penerbangan Surabaya (Y).

1) Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau pertimbangan suatu eksplorasi. seperti yang ditunjukkan oleh (Tobing, 2019), variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

2) Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditentukan oleh para ilmuwan untuk berkonsentrasi dan kemudian mencapai tekad. Sebagaimana ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, penduduk adalah suatu kumpulan, barang-barang atau hal-hal yang merupakan mata air pengujian yang memenuhi kebutuhan khusus yang berhubungan dengan masalah eksplorasi. Populasi dalam penelitian ini adalah taruna tingkat 3 (tiga) dan taruna tingkat 2 (dua) Politeknik Penerbangan Teknik Pesawat Udara Surabaya. Jumlah penduduk 115.

3) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh populasi, atau sebagian kecil dari individu populasi yang diambil oleh sistem tertentu dengan tujuan agar mereka dapat menangani populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini mengambil dari populasi taruna D3 Teknik Pesawat Udara Tingkat 3 dan Tingkat 2 Politeknik Penerbangan Surabaya dengan jumlah sampel yang dipandang sebagai gambaran dari populasi saat ini. Untuk menghitung sampel, persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, mengikuti persamaan slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- E : Tingkat ampunan kesalahan dalam menguji yang dapat ditanggung (e dalam hal ini ditetapkan sebesar 5%).

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} \\ &= \frac{115}{(115 \times 0,0025) + 1} \\ &= \frac{115}{0,2875 + 1} \\ &= \frac{115}{1,2875} \\ &= 89,32 \\ &= 89 \end{aligned}$$

Maka dari itu untuk penyebaran kuisisioner penelitian kepada responden hanya dilakukan kepada 89 responden taruna Teknik Pesawat Udara Tingkat 3 dan Tingkat 2 Politeknik Penerbangan Surabaya.

1. Kuisisioner

Metode yang digunakan adalah metode kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan cara mengirimkan survei yang berisi ikhtisar pertanyaan kepada responden. Survei yang digunakan adalah tes skala sikap yang mengacu pada parameter skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kumpulan tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini masih didengarkan oleh para ahli, yang selanjutnya disebut sebagai faktor penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab menyajikan hasil uji kelayakan instrument yang dilakukan dengan validitas instrument dan reabilitas instrument. Analisis data hasil pengujian instrumen pada variabel-variabel penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reabilitas setiap variabel. Penelitian ini mempunyai 2 (dua) variable yakni variable pengaruh kerja sama (x) terhadap kinerja praktik taruna pada pembelajaran mesin piston di Politeknik Penerbangan Surabaya (y).

Pengujian validitas dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Uji validitas

butir-butir instrumen penelitian ini meliputi, yaitu validasi isi. Validitas pada studi ini memiliki fungsi untuk menghasilkan instrument yang tepat untuk mengukur variabel-variabel yang berhubungan dengan kelayakan fasilitas dan sumber daya manusia keamanan dengan kenyamanan penumpang bandar udara Ngloram. Validasi intrumen penelitian ini dilakukan langsung kepada responden.

a. Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan apa yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor pertanyaan dengan skor variabel. Menurut kriteria uji validitas Sugiyono (2011), jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka angket dikatakan valid.

Tabel 4. 1 Hasil Validasi Instrument Variabel X

Variabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.01	0.877 ^{***}	0.5140	Valid
X.02	0.684 ^{***}	0.5140	Valid
X.03	-0.300	0.5140	Tidak Valid
X.04	0.767 ^{***}	0.5140	Valid
X.05	0.937 ^{***}	0.5140	Valid
X.06	0.146	0.5140	Tidak Valid
X.07	0.700 ^{***}	0.5140	Valid
X.08	0.769 ^{***}	0.5140	Valid
X.09	0.789 ^{***}	0.5140	Valid
X.10	0.769 ^{***}	0.5140	Valid

Diketahui bahwa nilai r-tabel untuk data berjumlah 15, maka nilai df (n-2) yakni 15 - 2 = 13 dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 0.5140. Maka, data validitas instrument Variabel X diatas dapat dikatakan “valid”, namun terdapat 2 intrument yang tidak valid selanjutnya akan di hilangkan.

Tabel 4. 2 Hasil Validasi Instrument Variabel Y

Variabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.01	0.749 ^{***}	0.5140	Valid
Y.02	0.779 ^{***}	0.5140	Valid
Y.03	0.714 ^{***}	0.5140	Valid
Y.04	0.503	0.5140	Tidak Valid
Y.05	0.675 ^{***}	0.5140	Valid
Y.06	0.128	0.5140	Tidak Valid
Y.07	0.645 ^{***}	0.5140	Valid
Y.08	0.835 ^{***}	0.5140	Valid
Y.09	0.745 ^{***}	0.5140	Valid
Y.10	0.839 ^{***}	0.5140	Valid

Pada tabel diatas, tertera bahwa variable Y (Kinerja Praktik Taruna Pada Pembelajaran Mesin Piston) memiliki r hitung > r tabel. Maka data Variabel Y ini dapat dikatakan “valid”, namun terdapat 2 instrument yang tidak valid selanjutnya akan dihilangkan

b. Reabilitas Instrument

Menurut Sugiyono (2018:268) Uji reabilitas tak tergoyahkan adalah tingkat konsistensi dan kebenaran informasi atau penemuan. Informasi yang tidak konsisten tidak dapat ditangani lebih lanjut karena akan memberikan ujung sepihak. Instrumen estimasi yang dianggap solid dengan asumsi hasil estimasi terkadang menunjukkan hasil yang stabil.

Tabel 4. 3 Hasil Validasi Reliabilitas

	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X	Kerja Sama	0.910	Sangat Tinggi
Y	Kinerja Praktik	0.889	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan di atas, dinyatakan bahwa nilai variabel kerjasama mendapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,910 > 0,060 dan variabel kinerja praktek mendapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kerjasama terhadap kinerja taruna praktik pada pembelajaran praktik mesin piston “reliable”.

Berdasar hasil uji validitas dan reliabilitas data berikut, variabel X (Kerja Sama) dengan Variabel Y (Kinerja Praktik Taruna Pada Pembelajaran Praktik Mesin Piston) terdapat 2 instrumen yang tidak valid

untuk digunakan menguji pengujian selanjutnya dan terdapat 8 instrumen yang “valid” dan bersifat “reliabel”. Sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pada penelitian selanjutnya.

Analisis deskriptif dan analisis korelasi regresi dilakukan pada data 89 responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung indeks keseluruhan variabel x dan y. Pada saat yang sama, perangkat lunak SPSS digunakan untuk analisis korelasi regresi, dan koefisien korelasi dengan korelasi Pearson dihitung. Hasil analisis data adalah sebagai berikut.

a) Analisa Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mencirikan analisis statistik deskriptif yang memukau sebagai analisis yang diselesaikan untuk memutuskan adanya variabel bebas, untuk satu maupun lebih variabel (bebas atau bebas) saja, tanpa mengkontraskan faktor-faktor aktual dan mencari asosiasi dengan faktor-faktor yang berbeda.

Tabel 4. 4 Hasil Analisa Deskriptif Variabel X

No.	Aspek Variabel	Jumlah Responden					Total Skor	Index Persentase
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
A. Variabel X (Pengaruh Kerja Sama)								
1.	X.01	48	33	6	2	0	394	88.5%
2.	X.02	33	42	14	0	0	375	84.3%
3.	X.03	45	37	4	3	0	391	87.9%
4.	X.04	45	37	4	3	0	391	87.9%
5.	X.05	46	37	4	2	0	394	88.5%
6.	X.06	44	41	3	1	0	395	88.8%
7.	X.07	45	38	4	2	0	393	88.3%
8.	X.08	44	32	8	2	3	379	85.2%
Jumlah							3112	88.0%

$$Rumus\ Index\ 100\% = \frac{Total\ Skor}{X \times 100}$$

Dari tabel diatas, berdasarkan skala likert (tabel 3.3) dan persentase nilai (tabel 3.4), maka akan didapatkan data seperti berikut ini:

1. Taruna secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas praktik memiliki jumlah skor 394, dan memiliki index persentase sebesar 88,5%
2. Dalam menjalankan tugas, taruna saling berkontribusi memiliki jumlah skor 375,

- dan memiliki index persentase sebesar 84,3%
3. Sesama anggota tim diberikan tugas tanpa harus melakukan pengawasan ekstra ketat dari dosen/instruktur dengan total skor 391 dan memiliki indeks persentase 87,9%
4. Team work yang dibangun merupakan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, memiliki skor 391 dan memiliki indeks persentase 87,9%
5. Pekerjaan yang diselesaikan dengan tanggung jawab bersama mendapat skor 394 dan memiliki indeks persentase 88,5%
6. Setiap taruna bekerja jujur dan amanah dengan anggota tim lainnya dengan total skor 395, dan memiliki indeks persentase 88,8%
7. Melakukan komunikasi dengan baik antar taruna agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam bekerja sama memiliki jumlah skor 393, dan memiliki index persentase sebesar 88,3%
8. Taruna sudah terbiasa bekerja sama walaupun beda bagian atau jobsheet praktik memiliki jumlah skor 379 dan memiliki index persentase sebesar 85,2%

Maka berdasarkan data pada keterangan diatas, variable X memiliki rata-rata persentase sebesar 88,0% dimana pengaruh kerja sama pada pembelajaran mesin piston “sangat setuju”.

Tabel 4. 5 Hasil Analisa Deskriptif Variabel Y

No.	Aspek Variabel	Jumlah Responden					Total Skor	Index Persentase
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
B. Variabel Y (Kinerja Praktik)								
1.	Y.01	55	28	4	2	0	403	90.6%
2.	Y.02	49	36	2	2	0	399	89.7%
3.	Y.03	44	40	5	0	0	395	88.8%
4.	Y.04	37	35	13	4	0	372	83.6%
5.	Y.05	44	39	4	2	0	392	88.1%
6.	Y.06	53	30	3	3	0	400	89.9%
7.	Y.07	51	33	5	0	0	402	90.3%
8.	Y.08	52	33	3	2	0	405	91.0%
Jumlah							3168	89.0%

Dari tabel diatas, berdasarkan skala likert (tabel 3.3) dan persentase nilai (tabel 3.4), maka akan didapatkan data seperti berikut ini:

1. Saya selalu bekerja sesuai prosedur dan jadwal yang ditetapkan oleh agensi, saya memiliki skor total 403, dan memiliki indeks persentase 90,6%
2. Saya selalu memasang target dalam setiap pekerjaan saya memiliki skor total 399, dan memiliki indeks persentase 89,7%
3. Saya memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan, memiliki skor total 395 dan memiliki indeks persentase 88,8%
4. Saya dapat menyelesaikan tugas saya sendiri walaupun tanpa bantuan teman lain. Saya memiliki skor 372 dan memiliki indeks persentase 83,6%
5. Saya merasa menyesal jika pekerjaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mendapatkan jumlah skor 392 dan memiliki indeks proporsi 88,1%
6. Saya memiliki minat rasa ingin yang tinggi tentang pekerjaan yang belum diketahui memiliki skor total 400, dan memiliki indeks persentase 89,9%
7. Saya selalu berusaha mencapai target praktik yang ditetapkan dosen/instructor memiliki jumlah skor 402, dan memiliki index persentase sebesar 90,3%
8. Saya memiliki tanggung jawab dan komitmen dalam pembelajaran praktik memiliki jumlah skor 405 dan mempunyai index persentase sebesar 91,0%

Maka berdasarkan data pada keterangan diatas, variable Y memiliki rata-rata persentase sebesar 89,0% dimana kinerja praktik taruna pada pembelajaran mesin piston “sangat setuju”.

b) Analisa Korelasi Regresi

Analisis korelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain tanpa mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu bergantung pada variabel lain (Sekaran, 2010).

Tabel 4. 6 Hasil Analisa Korelasi Regresi Variabel X dan Variabel Y

Korelasi	r (Koefisien Korelasi)	P Value	Keterangan
X - Y	0,859	0,000	Kuat

Berdasarkan hasil analisa perhitungan koefisien korelasi diatas, didapat nilai $r = 0.859$ pada nilai p value: 0,000, ini menunjukkan hubungan kerja sama dan kinerja praktik taruna pada pembelajaran praktik mesin piston sebesar 85,9% pada taraf signifikansi 0.000.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner dan uji instrument penelitian diatas untuk mengetahui jumlah perbandingan pengaruh kerja sama terhadap kinerja praktik taruna pada pembelajaran praktik mesin piston di Politeknik Penerbangan Surabaya, maka :

- a. Pembahasan Analisa Deskriptif
 - Pada pernyataan dalam menjalankan tugas praktik, taruna saling berkontribusi mendapatkan persentase terendah yakni sebesar 84,3% yang artinya responden menilai setuju dengan adanya kontribusi dalam menjalankan tugas praktik. Tetapi bisa ditingkatkan karena kurangnya kesesuaian jawaban pada pernyataan ini dengan pernyataan yang lain.
 - Dalam pernyataan saya dapat menyelesaikan tugas saya sendiri bahkan tanpa bantuan teman lain, saya mendapatkan persentase 83,6% dimana responden menilai bahwa dirinya bisa menyelesaikan tugasnya namun perlu adanya

bantuan dari teman-teman yang lain agar kinerja praktik yang dihasilkan satu tim lebih baik lagi.

- Dalam pernyataan tersebut setiap taruna bekerja dengan kejujuran dan kepercayaan dengan anggota tim lainnya mendapatkan presentase tertinggi sebesar 88,8%.
- Pada pernyataan mempunyai tanggung jawab dan komitmen dalam pembelajaran praktik mendapatkan persentase tertinggi sebesar 91,0%, dimana sifat tanggung jawab dan komitmen perlu dibutuhkan dalam suatu tim/kelompok.

b. Pembahasan Analisa Korelasi Regresi

Dari hasil analisa perhitungan koefisien korelasi diatas, didapat nilai $r = 0.859$ pada $p\text{ value} = 0.000$, menunjukkan hubungan kerja sama dan kinerja praktik taruna pada pembelajaran praktik mesin piston sebesar 85,9% pada tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti nilai korelasi antar variabel termasuk kuat, dan mempunyai variabel kerja sama dengan variabel kinerja praktik taruna pada pembelajaran praktik mesin piston termasuk memiliki pengaruh yang signifikan

mesin piston berdasarkan kuisioner yang telah dilakukan pada saat penelitian, mendapatkan rata-rata index ersentase sebesar 89,0% dan termasuk kategori sangat setuju. Dari data keseluruhan dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase variable pengaruh kerja sama dan variable kinerja praktik taruna pada pembelajaran mesin piston dinyatakan "sangat setuju". Namun ada beberapa indikator yang perlu menjadi evaluasi seperti masalah dalam menjalankan tugas praktik untuk saling berkontribusi dan menyelesaikan tugas tanpa adanya bantuan temen-teman yang lain.

3. Dari hasil data koefisien korelasi, hubungan kerja sama dan kinerja praktik taruna pada pembelajaran mesin piston memberikan dampak positif secara signifikan sebesar 85,9% dan memiliki signifikansi sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau kerjasama tim berpengaruh terhadap variabel Y atau kerja sama tim berpengaruh terhadap kinerja praktik dan hasil praktik taruna utamanya praktik *piston engine*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil dari uji validitas, reliabilitas, dan normalitas menghasilkan bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel, namun pada uji kelayakan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid.
2. Berdasarkan analisa deskriptif dalam pengaruh kerja sama mendapatkan rata-rata index persentase sebesar 88,8% dan termasuk kategori sangat setuju, dan kinerja praktik taruna pada pembelajaran

Saran

Berdasar dari pembahasan kesimpulan di atas, Jadi diberikan beberapa masukan maupun saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari uji kelayakan instrumen, ada 2 indikator pernyataan yang tidak valid untuk diujikan atau disebarkan kepada responden, maka perlu dipertimbangkan dari segi pernyataannya agar sesuai dan layak untuk untuk diuji dan disebarkan ke responden.
2. Perlu adanya kontribusi dalam menjalankan tugas praktik meskipun dari hasil yang ada terjawab sangat setuju, namun masih terdapat 14 responden

- menjawab netral pada point kontribusi dalam menjalankan tugas praktik.
3. Terkait dengan pernyataan Saya dapat menyelesaikan tugas saya sendiri bahkan tanpa bantuan teman lain masih terdapat responden yang memilih untuk netral, maka dari itu perlu ditumbuhkan kerja sama di dalam suatu tim/kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanto, D., Wardoyo, P., & Rusdianti, E. (2019). Pengaruh Teamwork Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Sdm Dengan Perceived Organizational Support Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 180.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v12i3.1801>
- [2] Hasil Pencarian - KBBI Daring. (n.d.). Retrieved February 6, 2022, from [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja sama](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja-sama)
- [3] Ibrahim, F. E., Djuhartono, T., & Sodik, N. (2021). Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Lion Superindo. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 316.
<https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12369>
- [4] Ii, B. A. B., & Karyawan, P. K. (2006). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Dengan Kinerja Pada Karyawan. 2008*, 10–48.
- [5] Kurniawati, L., Akbar, R. O., & Ali, M. (2015). Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4 (2)(2), 62–74.
- [6] Pedoman Penelitian. (2018). Surabaya, Jawa Timur. Politeknik Penerbangan Surabaya.
- [7] Sudirman, I., & Dallyodi, M. (2013). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Kabupaten Belitung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 7(1), 10–19.
<http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jeb/article/view/25>
- [8] Taylor, D. J. (2004). HUMAN FACTORS IN AVIATION, AviationLearning.net FAA/EASA. *Booklet*.
- [9] TEAMWORK. (n.d.). Retrieved January 3, 2022, from <https://mhmdrizki09.blogspot.com/2016/10/teamwork.html>
- [10] Tobing, S. M. (2019). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA INFORMASI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–73.
<https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.376>
- [11] Tracy 2006. (n.d.). *Tracy 2006 menyatakan bahwa teamwork merupakan kegiatan yang dikelola dan / Course Hero*. Retrieved February 6, 2022, from <https://www.coursehero.com/file/p6kvi52r/Tracy-2006-menyatakan-bahwa-teamwork-merupakan-kegiatan-yang-dikelola-dan/>